



PENETAPAN

Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Mahkamah Syari'iah Singkil yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang Hakim telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh:

PEMOHON, NIK 1110xxxxxxxxxxxxxx, umur 39 tahun, tempat dan tanggal lahir xxxxxxxxxx, xxxxxxxxxx, agama Islam, pekerjaan Petani/Pekebun, pendidikan SD, tempat kediaman di Desa xxxxxxxxxx, Kecamatan Kota xxxxxxxx, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, dengan domisili elektronik [xxxxxxxxxx](#) sebagai **Pemohon I**;

PEMOHON II, NIK 1110xxxxxxxxxxxxxx, umur 37 tahun, tempat dan tanggal lahir Srikayu, xxxxxxxx, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, pendidikan SD, tempat kediaman di Desa xxxxxxxxxx, Kecamatan Kota xxxxxxxx, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, dengan domisili elektronik [xxxxxxxxxx](#) sebagai **Pemohon II**;
Pemohon I dan Pemohon II untuk selanjutnya disebut sebagai **Para Pemohon**;

Mahkamah Syar'iyah tersebut;

Telah membaca dan meneliti berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami, orang tua calon suami, dan saksi-saksi serta telah memeriksa alat-alat bukti lainnya di persidangan;

DUDUK PERKARA

Halaman 1 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



Bahwa Para Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 08 Oktober 2024 yang didaftarkan di Kepaniteraan Mahkamah Syari'iah Singkil pada tanggal 09 Oktober 2024 dengan register perkara Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl, mengemukakan hal-hal, sebagai berikut:

1. Bahwa, Pemohon hendak menikahkan anak kandung Pemohon yang bernama:

Calon Pengantin Wanita, tempat tanggal lahir xxxxxxxxxxxx / xxxxxxxxxxxx, umur 17 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Belum/Tidak Bekerja, bertempat tinggal di Desa xxxxxxxxxxxx, Kecamatan Kota xxxxxxxx, xxxxxxxxxxxx,

dengan calon Suaminya

Calon Pengantin Pria, tempat tanggal lahir xxxxxxxxxxxx / 28 Agustus 2004, umur 20 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Pelajar/Mahasiswa, bertempat tinggal di Desa xxxxxxxxxxxx, Kecamatan Kota xxxxxxxx, xxxxxxxxxxxx, selanjutnya disebut sebagai Calon Suami; yang rencananya akan dilaksanakan dan dicatatkan di hadapan Pegawai Pencatat Nikah **Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota xxxxxxxx** dalam waktu sedekat mungkin.

2. Bahwa, syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 tahun, namun pernikahan tersebut sangat mendesak untuk tetap dilangsungkan;

3. Bahwa, alasan Pemohon bermaksud segera menikahkan anak Pemohon dengan calon suaminya dikarenakan keduanya telah menjalin hubungan sejak bulan **Mei 2024**, serta untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan administratif yang mungkin timbul dikemudian hari apabila tidak segera dinikahkan;

4. Bahwa, untuk kepentingan proses pernikahan, Pemohon dan keluarga calon suami anak Pemohon telah mengurus administrasi dan pendaftaran rencana pernikahan anak Pemohon dengan calon suaminya ke instansi-

Halaman 2 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



instansi terkait, akan tetapi pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Xxxxxxx belum dapat menyelenggarakan pencatatan pernikahan keduanya dengan alasan umur anak pemohon tidak memenuhi syarat minimum umur diizinkan untuk menikah sesuai ketentuan Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan yaitu perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun karena yang bersangkutan baru berumur 17 tahun;

5. Bahwa, antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak mempunyai hubungan darah, sepersusuan dan tidak ada larangan untuk melakukan pernikahan;

6. Bahwa, anak Pemohon berstatus perawan /belum pernah menikah, telah akil balig dan sudah siap untuk menjadi seorang istri dan/atau ibu rumah tangga. Begitu pula calon suaminya berstatus perjaka /belum pernah menikah, dan telah akil baliq serta sudah siap untuk menjadi seorang suami dan/atau kepala rumah tangga;

7. Bahwa calon suami anak para Pemohon tersebut sudah bekerja sebagai tenaga Pemanen Buah Kelapa Sawit dengan perkiraan penghasilan rata-rata setiap bulannya Rp. 3.000.000;- (tiga juta rupiah);

8. Bahwa, keluarga Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut;

9. Bahwa, terhadap biaya perkara ini agar dibebankan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Para Pemohon mohon kepada Ketua Mahkamah Syari'iah Singkil cq. Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan, sebagai berikut:

PRIMAIR :

1. Mengabulkan Permohonan para Pemohon untuk seluruhnya;



2. Menetapkan memberi dispensasi kepada anak para Pemohon yang Bernama Calon Pengantin Wanita, untuk menikah dengan calon Suaminya yang Bernama Calon Pengantin Pria;
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan hukum yang berlaku;

SUBSIDER :

apabila bapak/ibu Ketua Mahkamah Syar'iyah Singkil berpendapat lain, mohon Putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Para Pemohon telah hadir sendiri di persidangan;

Bahwa, Hakim telah memberi nasihat kepada Para Pemohon, anak Para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua calon suami tentang resiko perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga sehingga kepada Para Pemohon disarankan menunda menikahkan anaknya hingga anak tersebut mencapai batas minimum usia menikah sebagaimana ketentuan Undang-Undang Perkawinan yaitu 19 (sembilan belas) tahun, akan tetapi Para Pemohon tetap pada pendiriannya;

Bahwa kemudian dibacakan surat permohonan Para Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Para Pemohon;

Bahwa, Para Pemohon telah menghadirkan anaknya yang dimintakan dispensasi kawin, dan atas pertanyaan Hakim anak Para Pemohon tersebut telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa anak Para Pemohon bernama **Calon Pengantin Wanita**;
- Bahwa anak Para Pemohon adalah anak kandung dari Para Pemohon;



- Bahwa Para Pemohon ingin meminta dispensasi kawin untuk dirinya yang akan menikah dengan seorang laki-laki yang bernama Calon Pengantin Pria;
- Bahwa anak Para Pemohon saat ini berusia 17 (tujuh belas) tahun;
- Bahwa anak Para Pemohon telah mengenal Calon Pengantin Pria dan hubungannya Sangat Erat;
- Bahwa anak Para Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus bujang;
- Bahwa anak Para Pemohon telah siap menjadi istri dan ibu yang baik;
- Bahwa anak Para Pemohon telah lulus Pendidikan SLTP dan tidak lagi melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya;
- Bahwa antara dirinya dengan calon suaminya tersebut tidak ada larangan untuk melangsungkan perkawinan;
- Bahwa anak Para Pemohon telah mengetahui dan menyetujui rencana perkawinan tersebut serta tidak ada paksaan;

Bahwa, Para Pemohon juga menghadirkan calon suami anak Para Pemohon dan atas pertanyaan Hakim calon suami anak Para Pemohon tersebut telah memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa calon suami anak Para Pemohon bernama **Calon Pengantin Pria**;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon saat ini berusia 20 (dua puluh) tahun;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon telah mengenal Calon Pengantin Wanita dan hubungan keduanya Sangat Erat;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon berstatus bujang dan Calon Pengantin Wanita berstatus gadis;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon telah siap menjadi suami dan kepala keluarga yang baik;

Halaman 5 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



- Bahwa calon suami anak Para Pemohon telah siap berumah tangga, karena saat ini bekerja sebagai pekebun atau pemanen sawit dengan penghasilan sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta Rupiah) setiap bulannya;
- Bahwa Antara dirinya dengan Calon Pengantin Wanita tidak ada larangan untuk melangsungkan perkawinan;
- Bahwa calon suami anak Para Pemohon telah mengetahui dan setuju dengan rencana perkawinan tersebut tanpa adanya paksaan;

Bahwa Para Pemohon telah menghadirkan orang tua calon suami anak Para Pemohon yang bernama Saliman (ayah kandung) dan Nurlela (ibu kandung), atas pertanyaan Hakim orang tua calon suami anak Para Pemohon memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa ia adalah orang tua calon suami anak Para Pemohon;
- Bahwa Para Pemohon ingin meminta dispensasi kawin untuk anaknya yang akan menikah dengan anak laki-laknya yang bernama Calon Pengantin Pria;
- Bahwa Calon Pengantin Pria sekarang berusia 20 (dua puluh) tahun;
- Bahwa Calon Pengantin Pria telah mengenal Calon Pengantin Wanita dan hubungan keduanya Sangat Erat;
- Bahwa antara Calon Pengantin Pria dengan Calon Pengantin Wanita tidak ada larangan untuk melangsungkan perkawinan;
- Bahwa antara Calon Pengantin Pria dengan Calon Pengantin Wanita tidak ada paksaan dalam melangsungkan perkawinan ini karena atas dasar suka sama suka;
- Bahwa Ia bersama Para Pemohon siap untuk memberikan dukungan secara moril maupun materil sampai rumah tangga anak mereka mapan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Para Pemohon telah mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut:

Halaman 6 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



1. Bukti Surat:

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon I, dengan NIK: 1110xxxxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 09-11-2020, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Pemohon II, dengan NIK: 1110xxxxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 09-11-2020, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.2;
3. Fotokopi Kartu Keluarga atas nama Pemohon Nomor 1110xxxxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 09-11-2020, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.3;
4. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran, atas nama Calon Pengantin Wanita Nomor xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 05 Februari 2018, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.4;
5. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama anak Para Pemohon, dengan NIK: 11100xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal xxxxxxxxxxxx, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.5;
6. Fotokopi Ijazah Tahun Ajaran 2019/2020, atas nama Calon Pengantin Wanita Nomor XXXXXXXXXXXX, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Sekolah SD Negeri xxxxxxxxxxx Kecamatan Kota xxxxxxxx Kabupaten Aceh Singkil tanggal 15 Juni 2020, bermeterai cukup,

Halaman 7 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.6;

7. Asli Formulir Pemberitahuan Kekurangan Syarat/ Penolakan Perkawinan atau Rujuk (Model N7), Nomor : xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota xxxxxxxx Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 05 September 2024, bermeterai cukup, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.7;
8. Asli Surat Keterangan Kesehatan Nomor xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Kecamatan Kota xxxxxxxx Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 07 Oktober 2024, bermeterai cukup, diberi tanda P.8;
9. Asli Surat Keterangan Kesehatan Nomor xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan oleh UPTD Puskesmas Kecamatan Kota xxxxxxxx Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 07 Oktober 2024, bermeterai cukup, diberi tanda P.9;
10. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran, atas nama Calon Pengantin Pria Nomor xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 07 Juni 2013, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.10;
11. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) atas nama Calon Mempelai Pria, dengan NIK: xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Aceh Singkil, tanggal 09-05-2023, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.11;
12. Fotokopi Ijazah Tahun Ajaran 2017/2018, atas nama Calon Pengantin Pria Nomor xxxxxxxxxxxx, yang Aslinya dikeluarkan dan di tandatangan oleh Kepala Sekolah SD Negeri xxxxxxxxxxxx Kecamatan Kota xxxxxxxx Kabupaten Aceh Singkil Tanggal 04 Juni 2018, bermeterai cukup, serta sesuai dengan Aslinya, oleh hakim diberi paraf, tanggal dan diberi tanda P.12;

2. Bukti Saksi:

Halaman 8 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



2.1. **Saksi I**, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan MAS, pekerjaan petani, tempat kediaman di Desa XXXXXXXXXX, Kecamatan Kota XXXXXXXX, Kabupaten Aceh Singkil, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon sebagai suami isteri;
- Bahwa saksi adalah Adik Ipar Pemohon I;
- Bahwa para Pemohon datang ke Mahkamah ini untuk meminta dispensasi kawin;
- Bahwa para Pemohon meminta dispensasi kawin karena para Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh KUA Kecamatan Kota XXXXXXXX karena belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita;
- Bahwa anak para Pemohon tersebut sekarang berumur 17 tahun;
- Bahwa saksi mengenal anak para Pemohon dan calon suami anak para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita dan Calon Pengantin Pria;
- Bahwa calon suami anak para Pemohon sudah berumur 20 tahun;
- Bahwa anak para Pemohon dengan calon suaminya sudah saling mengenal lama;
- Bahwa anak para Pemohon dengan calon suaminya memiliki hubungan yang sangat erat;
- Bahwa setahu saksi, antara anak para Pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan darah, semenda atau susuan yang menyebabkan tidak boleh menikah;
- Bahwa anak Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus jejak;
- Bahwa keluarga kedua belah pihak telah sepakat mau menikahkan keduanya;
- Bahwa tidak ada saksi dengar pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan tersebut;

Halaman 9 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



- Bahwa saksi tahu pekerjaan calon suami anak Para Pemohon yaitu petani atau pemanen sawit, yang penghasilannya kurang lebih Rp2.000.000,00 (Dua juta Rupiah);
- Bahwa keluarga besar calon suami anak para Pemohon sudah melamar anak Para Pemohon, dan saksi ikut hadir dalam acara lamaran tersebut;
- Bahwa tidak, anak para Pemohon sudah kelihatan bertingkah laku seperti orang dewasa;
- Bahwa anak Pemohon sudah biasa mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga;
- Bahwa sudah cukup.

2.2. **Saksi II**, umur 32 tahun, agama Islam, Pendidikan -, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Desa Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan para Pemohon sebagai suami isteri;
- Bahwa saksi adalah Adik kandung Pemohon II;
- Bahwa para Pemohon datang ke Mahkamah ini untuk meminta dispensasi kawin;
- Bahwa para Pemohon meminta dispensasi kawin karena para Pemohon mau menikahkan anaknya namun ditolak oleh KUA Kecamatan Kota Xxxxxxx karena belum cukup umur;
- Bahwa saksi mengenal anak para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita;
- Bahwa anak para Pemohon tersebut sekarang berumur 17 tahun;
- Bahwa saksi mengenal anak para Pemohon dan calon suami anak para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita dan Calon Pengantin Pria;
- Bahwa calon suami anak para Pemohon sudah berumur 20 tahun;
- Bahwa anak para Pemohon dengan calon suaminya sudah saling

Halaman 10 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



mengenal lama;

- Bahwa anak para Pemohon dengan calon suaminya memiliki hubungan yang sangat erat;
- Bahwa setahu saksi, antara anak para Pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan darah, semenda atau susuan yang menyebabkan tidak boleh menikah;
- Bahwa anak Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus jejak;
- Bahwa keluarga kedua belah pihak telah sepakat mau menikahkan keduanya;
- Bahwa tidak ada saksi dari pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan tersebut;
- Bahwa saksi tahu pekerjaan calon suami anak Para Pemohon yaitu pekebun, yang penghasilannya kurang lebih Rp2.000.000,00 (Dua juta Rupiah);
- Bahwa tidak, anak para Pemohon sudah kelihatan bertingkah laku seperti orang dewasa;
- Bahwa anak Pemohon sudah biasa mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga;
- Bahwa sudah cukup.

Bahwa kemudian Para Pemohon menyatakan tidak akan mengajukan bukti lagi dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (1) dan (2) Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman

Halaman 11 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim telah berusaha menasihati Para Pemohon tentang resiko perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga para pihak disarankan untuk menunda sampai usia minimal melakukan perkawinan, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana Para Pemohon mengajukan dispensasi kawin anak Para Pemohon yang akan menikah namun belum memenuhi syarat usia sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, maka berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 jo. Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa Para Pemohon adalah orang tua dari anak yang bernama Calon Pengantin Wanita, tanggal lahir xxxxxxxxxxxx (umur 17 tahun), kehendak Para Pemohon untuk menikahkan anak tersebut telah ditolak oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota xxxxxxxx karena anak Para Pemohon belum berumur 19 tahun, maka berdasarkan ketentuan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019, Para Pemohon merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in iudicio*) sehingga Para Pemohon mempunyai hak (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan ini;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Hakim telah mendengar keterangan anak Para Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orang tua calon suami sebagaimana maksud ketentuan Pasal 14 ayat (1) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Halaman 12 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



Menimbang, bahwa Para Pemohon untuk menguatkan dalil permohonannya telah mengajukan alat bukti tertulis dan alat bukti saksi;

Menimbang, bahwa alat bukti tertulis yang diajukan oleh Para Pemohon yang diberi tanda *P.1 sampai dengan P.12*, alat-alat bukti telah memenuhi ketentuan dalam pasal 285 R.Bg dan pasal 3 ayat (1) huruf (b) jo. Pasal 17 ayat (1) huruf (b) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai, oleh karenanya dapat dipertimbangkan sebagai alat bukti, sebagaimana maksud pasal 21 ayat (1) huruf (a) Undang-undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai dan *Besarnya Batas Pengenaan Harga Nominal yang Dikenakan Bea Meterai sehingga Hakim menilai alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materil, maka harus dinyatakan dapat diterima untuk dipertimbangkan;*

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1888 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUH Perdata), kekuatan pembuktian suatu tulisan adalah terletak pada Aslinya. Salinan serta kutipan hanyalah dapat dipercaya sepanjang salinan serta kutipan itu sesuai dengan aslinya yang senantiasa dapat diperintahkan untuk ditunjukkan;

Menimbang, bahwa alat bukti *P.1 dan P.2* merupakan *KTP* atas nama Pemohon I dan Pemohon II yang memberi bukti bahwa Para Pemohon bertempat tinggal di Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan wilayah Hukum Mahkamah Syar'iyah Singkil yang dari segi kewenangan relatif berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkaranya.

Menimbang, bahwa bukti *P.3* (fotokopi Kartu Keluarga) merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Pemohon I sebagai kepala keluarga dari rumah tangganya dan Calon Pengantin Wanita sebagai salah seorang anggota keluarga para Pemohon, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti *P.4* (fotokopi Kutipan Akta Kelahiran) merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti



surat tersebut menjelaskan mengenai Calon Pengantin Wanita merupakan anak dari Pemohon I dengan Pemohon II yang lahir pada tanggal xxxxxxxxxx (umur 17 tahun), sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.5 (fotokopi Kartu Tanda Penduduk) atas nama Calon Pengantin Wanita, anak Para Pemohon merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Calon Pengantin Wanita adalah penduduk Kabupaten Aceh Singkil, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.6 (fotokopi Ijazah) merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Calon Pengantin Wanita merupakan alumni SD Negeri xxxxxxxxx, Kecamatan Kota xxxxxxxx, Kabupaten Aceh Singkil, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa alat bukti P.7 berupa asli Surat Penolakan Pernikahan dari Kantor Urusan Agama terbukti bahwa Para Pemohon hendak menikahkan anak kandung Para Pemohon yang bernama Calon Pengantin Wanita dengan Calon Pengantin Pria yang akan dilaksanakan dan dicatatkan dihadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota xxxxxxxx, namun maksud tersebut ditolak dengan alasan pihak calon mempelai belum mencapai umur 19 tahun;

Menimbang, bahwa bukti P.8 dan P.9 (asli surat keterangan berbadan sehat) atas nama Mia Pitriani B dan Arsil Majid, merupakan akta otentik, bermeterai cukup, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Kesehatan keduanya yang dinyatakan baik dan sehat sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;



Menimbang, bahwa bukti P.10 (fotokopi Kutipan Akta Kelahiran) atas nama Calon Pengantin Pria calon suami anak Para Pemohon merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Calon Pengantin Pria anak dari Bakarudin dan Lelek lahir tanggal 28 Agustus 2004 atau saat ini berumur 20 tahun, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.11 (fotokopi Kartu Tanda Penduduk) atas nama Calon Pengantin Pria, calon suami anak Para Pemohon merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Calon Pengantin Pria adalah penduduk Kabupaten Aceh Singkil, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa bukti P.12 (fotokopi Ijazah) merupakan akta otentik, bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya, isi bukti surat tersebut menjelaskan mengenai Sahlan bin Bakarudin merupakan alumni SD Negeri XXXXXXXXXX, Kecamatan Kota XXXXXXXX, Kabupaten Aceh Singkil, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil, oleh karena itu bukti tersebut mempunyai kekuatan yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa Hakim telah mendengarkan keterangan 2 (dua) orang saksi Para Pemohon yang telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagaimana terurai dalam duduk perkara;

Menimbang bahwa 2 (dua) orang saksi Para Pemohon masing-masing telah dimintai keterangan secara terpisah, tidak termasuk kelompok yang tidak boleh didengar keterangannya, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga telah memenuhi syarat formil sebagaimana diatur dalam Pasal 175 R.Bg.;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) orang saksi Para Pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri dan keterangan antara saksi satu dengan lainnya saling bersesuaian, oleh karenanya keterangan dua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam



Pasal Pasal 308 ayat (1) dan Pasal 309 R.Bg., sehingga keterangan dua orang saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon, anak Para Pemohon, calon suami dan orang tua calon suami, alat bukti surat dan keterangan saksi-saksi yang antara satu dengan yang lain saling bersesuaian, Hakim dapat menemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa anak Para Pemohon yang bernama Calon Pengantin Wanita menjalin hubungan dengan seorang laki-laki bernama Calon Pengantin Pria sejak beberapa bulan yang lalu;
2. Bahwa hubungan anak Para Pemohon dengan suaminya tersebut sangat dekat;
3. Bahwa anak Para Pemohon sudah mendaftarkan maksud pernikahannya dengan calon suaminya tersebut kepada Kantor Urusan Agama setempat akan tetapi oleh KUA tersebut ditolak dengan alasan anak Para Pemohon belum berusia 19 tahun;
4. Bahwa anak Para Pemohon berstatus gadis dan calon suaminya berstatus perjaka, keduanya tidak ada hubungan nasab/sedarah, sesusuan maupun semenda atau tidak ada larangan untuk melaksanakan pernikahan;
5. Bahwa anak para Pemohon pendidikan terakhirnya adalah SLTP, sedangkan calon suami anak para Pemohon pendidikan terakhirnya adalah SLTP;
6. Bahwa anak Para Pemohon mengetahui dan menyetujui rencana perkawinan dan tidak ada paksaan psikis, fisik, seksual, atau ekonomi terhadap anak dan/atau keluarga terkait pernikahannya;
7. Bahwa anak Para Pemohon sudah mempersiapkan diri untuk menjadi seorang isteri dan ibu rumah tangga yang bertanggung jawab;
8. Bahwa calon suami anak Para Pemohon sudah bekerja petani atau pemanen sawit dengan penghasilan sebesar Rp2.000.000,00 (Dua juta Rupiah) setiap bulannya;
9. Bahwa Para Pemohon selaku orang tua bersama orang tua dari calon anak Para Pemohon siap untuk ikut bertanggung jawab terkait masalah

Halaman 16 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan anak jika nanti sudah menikah;

10. Bahwa Para Pemohon selaku orang tua bersama orang tua dari calon suami anak Para Pemohon tidak ada keberatan dengan rencana pernikahan anak Para Pemohon tersebut dan bersedia ikut membimbing serta membina rumah tangga anak Para Pemohon dan calon suami kelak;

Menimbang, bahwa sebelum mempertimbangkan masalah umur anak Para Pemohon, Hakim memandang perlu mempertimbangkan mengenai pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan perempuan yang sudah mempunyai hubungan yang sangat dekat dan keduanya mempunyai keinginan kuat untuk menikah;

Menimbang, bahwa salah satu tujuan pernikahan adalah untuk menjaga kemaluan agar terhindar dari perbuatan zina, apabila seorang laki-laki dan perempuan sudah akil balig dan telah menjalin hubungan yang cukup erat dan keduanya berkeinginan kuat untuk segera menikah dan tidak ada halangan syar'i untuk melangsungkan pernikahan, maka seyogyanya untuk segera dinikahkan;

Menimbang, bahwa hal tersebut sejalan dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nur ayat 32 dan hadits Nabi Muhammad SAW dalam kitab Subulus Salam Juz II halaman 110:

Al Qur'an Surat Annur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَّامَ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnianya. Dan Allah Maha Luas pemberiannya lagi Maha Mengetahui.

Hadits Rasulullah SAW (Kitab Subulus Salam juz II halaman 110):



عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قالنا رسول الله صلى الله عليه وسلم :
يا معشر الشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه أغض للبصر
وأحصن للفرج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء (متفق عليه)

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud ra ia berkata : "Rasulullah saw telah bersabda kepada kami : "Hai para pemuda, apabila diantara kamu sekalian telah mampu untuk kawin, hendaklah ia kawin, sebab kawin itu lebih dapat menutup penglihatan dan menjaga kemaluan, dan barang siapa atidak mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab puasa itu menjadi perisai untuknya". (muttafaq 'alaihi).

Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Tirmizi dan Ahmad:

ثَلَاثَةٌ يَا عَلِيُّ لَا تُؤَخِّرُهُنَّ : الصَّلَاةُ إِذَا أَتَيْتَ ، وَالْجَنَازَةُ إِذَا حَضَرْتَ ، وَالْأَيِّمُ إِذَا وَجَدْتَ كُفْرًا

Artinya: "Wahai Ali, ada tiga perkara yang tidak boleh engkau tunda, yakni shalat jika telah tiba waktunya, jenazah apabila telah hadir, dan perempuan apabila telah ada calon suami yang sekufu" (HR. Tirmidzi dan Ahmad; hasan)

Menimbang, bahwa tujuan pembatasan usia secara umum dalam undang-undang sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 pasal 1 angka 2, yang menyatakan "Batas umur ditetapkan oleh karena berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, tahap kematangan sosial, kematangan pribadi dan kematangan mental";

Menimbang, bahwa selain tujuan tersebut pembatasan umur, juga bertujuan untuk menjamin hak-hak anak, agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak;

Menimbang, bahwa berikutnya fakta anak Para Pemohon telah menyelesaikan pendidikannya walaupun hanya sampai bangku Sekolah Dasar namun memiliki kematangan psikologis, maka ditemukan petunjuk



(persangkaan Hakim) bahwa anak Para Pemohon telah siap baik secara fisik, mental maupun materi untuk menikah dan menjadi seorang isteri serta mampu membina rumah tangga bersama dengan calon suaminya;

Menimbang, bahwa fakta calon suami anak Para Pemohon bekerja sebagai petani atau pemanen sawit dengan penghasilan sebesar Rp2.000.000,00 (Dua juta Rupiah) setiap bulannya, maka ditemukan petunjuk (persangkaan Hakim) bahwa calon suami anak Para Pemohon bisa bertanggung jawab, mempunyai kesiapan menjadi kepala rumah tangga dan sanggup memenuhi kebutuhan keluarganya kelak sehingga Hakim menilai calon suami anak Para Pemohon telah siap baik secara fisik, mental maupun materi untuk menikah dan menjadi seorang suami serta mampu membina rumah tangga bersama dengan anak Para Pemohon;

Menimbang, bahwa Hakim menyadari memberikan dispensasi pada anak yang masih di bawah umur untuk melangsungkan pernikahan, akan berakibat negatif, karena hak-hak anak yang semestinya terlindungi untuk berkembang secara optimal, untuk bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berkreasi sesuai dengan minat, bakat dan tingkat kecerdasannya, demi pengembangan diri, demi terwujudnya anak yang berkualitas akan terhambat. Akan tetapi di sisi lain anak Para Pemohon telah menjalin hubungan cinta dengan calon suaminya, yang sudah sedemikian eratnya, jika dibiarkan akan mengakibatkan dosa terus menerus dan membentuk citra negatif di masyarakat;

Menimbang, bahwa selain itu Hakim pun berpendapat tidak ditentukannya batas umur pernikahan dalam syari'at Islam, bukan suatu kealpaan dalam hukum Islam, melainkan karena pernikahan bagi manusia dipandang sebagai kebutuhan biologis setiap makhluk hidup, yang semata-mata tidak didasarkan atas kematangan dan kecerdasan berfikir, melainkan merupakan dorongan biologis, yang antara satu dengan yang lainnya berbeda, dan hal tersebut hanya dapat dilihat tanda-tanda alamiyah bagi anak, dengan tidak menafikan tujuan perkawinan yang sakral dan mulia;



Menimbang, bahwa oleh sebab hubungan keduanya sudah sangat erat, maka Hakim berpendapat bahwa untuk menutup jalan kemudharatan yang lebih besar dan juga demi kemaslahatan semua pihak maka hubungan yang sudah erat dan akrab tersebut akan lebih bermakna dan bermanfaat bila diikat dalam sebuah ikatan pernikahan yang sah sehingga dengan adanya ikatan pernikahan yang sah tersebut maka pelanggaran terhadap norma agama, norma hukum dan norma sosial dapat dihindarkan. Pendapat Hakim tersebut searah dengan kaidah ushul fikih yang berbunyi:

درأ المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya :“Menolak mafsadat (yang membahayakan/merusakkan) lebih didahulukan daripada mengambil maslahat (kebaikan)”.

Menimbang, bahwa lebih lanjut, fakta keluarga masing-masing pihak telah memberikan ijin atau restu kepada keduanya untuk menikah. Dengan begitu, ketentuan Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Perkawinan dipandang telah terpenuhi;

Menimbang, bahwa Para Pemohon maupun orang tua calon suami anak Para Pemohon juga bersedia untuk membimbing dan memberikan bantuan material maupun immaterial kepada anak-anaknya bila terjadi pernikahan, jika diperlukan.

Menimbang, bahwa maksud Undang-undang menetapkan batas usia minimal 19 tahun bagi calon mempelai wanita erat kaitannya dengan adanya kesiapan fisik dan mental bagi calon mempelai wanita tersebut untuk menjalani bahtera rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, ternyata bahwa antara anak Para Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk menikah, baik menurut Hukum Islam maupun menurut ketentuan Pasal 8 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 39 dan 40 Kompilasi Hukum Islam, dan syarat-syarat perkawinan sebagaimana ketentuan dalam Pasal 6 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 16 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam, juga telah terpenuhi, hanya



karena anak Para Pemohon baru berumur 17 (tujuh belas) tahun tahun, sehingga syarat usia minimal untuk calon menikah belum terpenuhi, maka Hakim berpendapat untuk menghindari terjadinya lebih jauh hal-hal yang dilarang agama, perlu diberikan dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon tersebut, hal mana sesuai ketentuan dalam Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo Peraturan Mahkamah Agung Nomor 05 Tahun 2019;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Para Pemohon patut dikabulkan dengan memberi dispensasi kawin kepada anak Para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita, umur 17 (tujuh belas) tahun tahun, untuk menikah dengan laki-laki bernama Calon Pengantin Pria, umur 20 (dua puluh) tahun;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Para Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENETAPKAN:

1. Mengabulkan Permohonan Para Pemohon;
2. Memberi Dispensasi kepada anak para Pemohon bernama Calon Pengantin Wanita untuk menikah dengan calon suaminya yang bernama Calon Pengantin Pria;
3. Membebankan kepada para Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.170.000,00 (Seratus tujuh puluh ribu Rupiah);

Demikian ditetapkan di Mahkamah Syar'iyah Singkil pada hari Jum'at tanggal 18 Oktober 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 15 Rabi'ul Akhir

Halaman 21 dari 22 Penetapan Nomor 130/Pdt.P/2024/MS.Skl



1446 Hijriah oleh **Choirotun Nisa', S.H.I., M.H.**, sebagai Hakim, penetapan mana diucapkan dan disampaikan melalui Sistem Informasi Pengadilan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut, dan didampingi oleh **Tengku Tuti Handayani, S.H** sebagai Panitera Sidang, dengan dihadiri oleh Para Pemohon secara elektronik;

Hakim,
Dito

Choirotun Nisa', S.H.I., M.H.,

Panitera Sidang,
Dito

Tengku Tuti Handayani, S.H

Perincian Biaya Perkara :

1.	Biaya Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
2.	Biaya ATK Perkara	:	Rp	100.000,00
3.	Biaya Panggilan	:	Rp	0,00
4.	PNBP Panggilan	:	Rp	20.000,00
5.	Biaya Redaksi	:	Rp	10.000,00
6.	Biaya Materai	:	Rp	<u>10.000,00</u>
Jumlah			Rp	170.000,00

(seratus tujuh puluh ribu rupiah).